

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
(MAN)NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH

**AHMAD FAUZAN
NIM02.2366.15**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1441 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
(MAN)NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan agama islam (S.Pd)

OLEH

**AHMAD FAUZAN
NIM02.2366.15**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1441 H**

Sungai Penuh, Maret 2020

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat, bahwa skripsi saudara AHMAD FAUZAN, NIM : 02.2366.15 yang berjudul : **“PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH (MAN) NEGERI 1 KERINCI “**. Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Kerinci.

Demikian skripsi ini diajukan semoga diterima dengan baik dan bermanfaat bagi agama bangsa dan negara.

Wassalamu alaikum. Wr. Wb

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
<u>Drs.Darsi,M.PdI</u> NIP.196602092000031005	<u>Oki Mitra, M.PdI</u> NIDN.2013089001

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari **Selasa** tanggal **17Nonvember 2020Yang Berjudul:** **“PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH (MAN) NEGERI 1 KERINCI** “dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Noember 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Drs. H. Darsi, M.Pd

NIP. 19660209 200003 1 005

Penguji I

Pembimbing I

Muhd. Odha Mditamar, M.Pd

NIP. 1984090200912 1 005

Drs. H. Darsi, M.Pd

NIP. 19660209 200003 1 005

Penguji II

Pembimbing II

Bukhari Ahmad, M.Pd

NIP. . 19860905 201503 1 003

Dr. Oki Mitra, M.Pd

NIDN. 201308901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzan
Nim : 02.2366.15
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Koto Petai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH (MAN) NEGERI 1 KERINCI** “.benar karya asli saya kecuali yang tercantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Sungai Penuh, Septembar 2019

Yang Menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

AHMAD FAUZAN
NIM. 02.2366.15

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

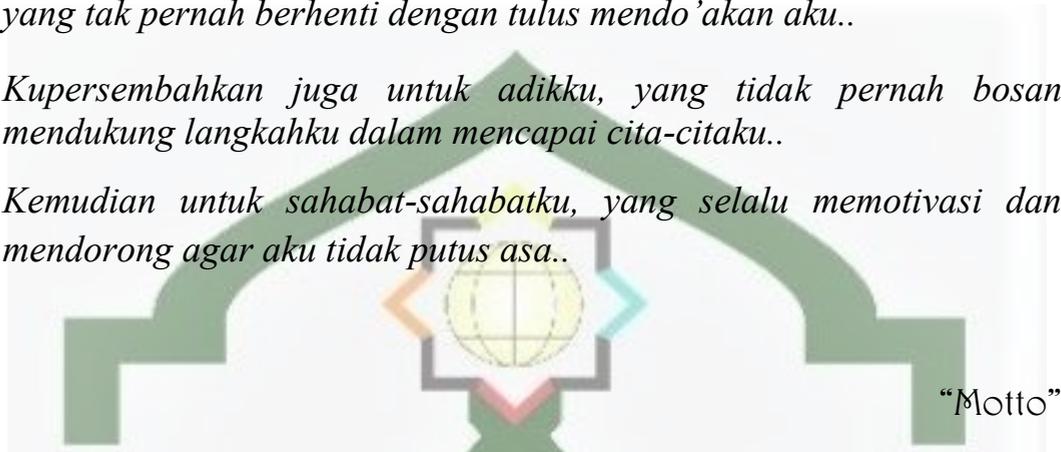
Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin..

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, yang senantiasa ada untukku,men-support dan selalu menyemangatiku dan yang tak pernah berhenti dengan tulus mendo'akan aku..

Kupersembahkan juga untuk adikku, yang tidak pernah bosan mendukung langkahku dalam mencapai cita-citaku..

Kemudian untuk sahabat-sahabatku, yang selalu memotivasi dan mendorong agar aku tidak putus asa..



﴿ افرا باسم ربك الذي خلق ﴾ ﴿ خلق الإنسان من علق ﴾ ﴿ افرا وربك الاكرم ﴾ ﴿ الذي علم بالقلم ﴾

﴿ علم الإنسان ما لم يعلم ﴾ ﴿ كلا إن الإنسان ليطغى ﴾

Bacalah dengan menyebut nama (tuhanmu) yang menciptakan, (1) dia telah menciptakan manusia dari sekumpal darah (2) bacalah, dan tuhanmu yang maha mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al Alaq 1-5).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang; Toha Putra, 2008), h. 596

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur yang tak henti-hentinya penulis ucapkan untuk penguasa jagat raya Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“PEGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X DI MADRASAH ALIAH (MAN) NEGRI 1 KERINCI”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Shalawat serta salam selalu tercurahkan buat baginda Muhammad SAW rahmatan lil'alam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Y. Sonafist, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci. Bapak Drs.H. Bahrum, M.Ag selaku Wakil Rektor I. Bapak Drs. Asa'ari, M.Ag selaku Wakil Rektor II. Bapak Jalwis, M.Ag selaku Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Bapak Drs. Saadudin, M.Pdi selaku Wakil Dekan I, Bapak Rimin, M.Pd selaku Wakil Dekan II, Bapak Toni Haryanto, M.Sc, selaku Wakil Dekan III, dan Bapak Hasrinal, M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA), Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Harmalis, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Darsi, M.PdI selaku Dosen Pembimbing I dan Oki Mitra, M.PdI selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang penulis terima dapat bermanfaat.
6. Bapak dan ibu karyawan/i pihak Perpustakaan dan Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penulis untuk memanfaatkan buku-buku yang berkenaan dengan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MAN 1 Kerinci, beserta majelis guru yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Sahabat-sahabat tersayang yang telah membantu dan memberi semangat selama penulis menyusun skripsi ini.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua, demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata semoga apa yang kita lakukan mendapat ridho dari Allah SWT Aamiin.

Sungai Penuh, juni 2020

PENULIS

Ahmad Fauzan
NIM. 02.2366.15



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Hipotesis	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Inkuiri Terbimbing	14
B. Belajar	17
C. Hasil Belajar	22
D. Pendidikan agama Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis Data dan Variabel Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Deskripsi Data	55

C. Analisa Data..... 56

D. Pembahasan 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X MAN 1 Kerinci
2. Uji Normalitas Nilai ulangan harian Kelas X MAN 1 Kerinci
3. Uji Homogenitas Variansi Populasi Nilai ulangan harian Harga-harga yang diperlukan untuk uji Barlett
4. Uji Kesamaan Rata-rata Ujian Nilai ulangan harian
5. Silabus Kegiatan Pembelajaran
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
8. Kisi-Kisi Soal Uji Coba
9. Soal Uji Coba
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba
11. Distribusi Hasil Uji Coba Soal
12. Persiapan Mencari Validitas Uji Coba Soal
13. Perhitungan Validitas Uji Coba Soal
14. Perhitungan Derajat Kesukaran Uji Coba Soal
15. Persiapan Mencari Daya Pembeda Uji Coba Soal
16. Perhitungan Daya Pembeda Uji Coba Soal
17. Tabulasi Hasil Analisis Uji Coba Soal Tes
18. Persiapan Mencari Reliabilitas Soal Tes
19. Perhitungan Reliabilitas Soal Tes
20. Kisi-Kisi Soal Postest
21. Soal Postest
22. Kunci Jawaban Soal Postest
23. Distribusi Hasil Postest Kelas Eksperimen
24. Distribusi Hasil Postest Kelas Kontrol
25. Uji Normalitas
26. Uji Homogenitas Variansi
27. Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya “*Pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. jadi “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan yang diterjemahkan menjadi “*education*” berasal dari bahasa Yunani “*Educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.³

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.⁴

Setiap manusia di muka bumi sangat butuh yang namanya pendidikan selama hidupnya. Sebagai makhluk Allah, manusia bisa mempertahankan kemuliaannya dengan menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan.⁵ Melalui pendidikan

²Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2006), h. 23

³Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), h.,2.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung : PT Refika Aditama)h.2

⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-7. h. 6.

tersebut diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan juga akan membawa kepada tingkah laku yang baik dari sebelumnya.

Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, sudah jelas bahwasanya salah satu tujuan pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha untuk mewujudkannya melalui pendidikan. Usaha pemerintah didalam bidang pendidikan itu tercermin dalam program wajib belajar seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 34 ayat 1, 2, 3 dan ayat 4.

- (1) Setiap warga negara yang berusia 6 (Enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar
- (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya
- (3) Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Dearah, dan Masyarakat.
- (4) Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁶

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang berhasil disuatu masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional, karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai usaha telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan, seperti perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana, penataran guru-guru, perbaikan metode serta perbaikan kurikulum.

⁶*Ibid*,h.18

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.”⁷

Pendidikan merupakan proses sikap dan tingkah seseorang maupun kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, pembuatan dan cara mendidik. Dari penjelasan tersebut terlihat langkah tingginya kedudukan Seorang guru sebagai orang yang berilmu.

Upaya yang dilakukan dengan maksud menyelaraskan usaha belajar mengajar, selaras dengan arah pembangunan nasional, dimana menitik beratkan kepada pendidikan. Perhatian dalam usaha pendidikan diharapkan kepada suatu pendidikan di Indonesia berorientasi pada pendidikan nasional.

Usaha dalam mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan, mutu pendidikan tersebut baru dapat terealisasi jika diselenggarakan dengan baik, baik berhubungan dengan gedung sekolah, pihak organisasi sekolah dan lingkungan sekolah. Dengan kata lain bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang ada didalamnya, dimana interaksi antara komponen-komponen yang ada harus berjalan dengan baik.

Sekolah merupakan salah satu contoh institusi pendidikan yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk membina anak didiknya menjadi generasi yang dapat berguna bagi kesejahteraan dirinya maupun

⁷Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: PT Putra Indonesia, 2010), h.123

bangsa dan negara. Sekolah adalah lingkungan belajar formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar yang tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang sangat penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁸

Salah satu komponen utama dalam belajar adalah siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika keaktifan siswa di tingkatkan, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Keaktifan siswa dapat di lihat dari keingintahuan siswa dan keterlibatan dalam pembelajaran, misalnya dengan membaca, memahami, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan dan membuat kesimpulan, sehingga terjadilah interaksi antar siswa, dan ditambah lagi pembelajaran dilaksanakan siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar.

Pembelajaran adalah sistem interaksi peserta didik dengan peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar, hal tersebut sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Jadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk melaksanakan suatu proses belajar mengajar yang kreatif, dan berfikir yang dapat memahami hakikat materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

⁸Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 105

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan dan alam semesta. Kegiatan penyelidikan bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Peserta didik didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi, sehingga peserta didik menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang di hadapi.

Mengajar dan belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli”. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar.⁹ Dengan demikian, dalam istilah mengajar juga terkandung proses belajar siswa.

Proses belajar akan berjalan lancar apabila adanya minat. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif.

Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh

⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 14

berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁰

Belajar penemuan menekankan pada berfikir tingakat tinggi. Belajar ini memfasilitaskan peserta didik mengembngkan daya fikir melalui logika yaitu berfikir dari fakta- fakta yang di temukan dilapangan.¹¹ Belajar penemuan akan lebih efektif apabila di tambah dengan metode yang bisa mengajak siswa berinteraksi langsung dengan objek pembelajaranya maka pembelajaran semakin efektif, maka hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Dengan demikian Allah SWT juga berfirman dalam Alqur'an Al-alaq ayat 1-5 yakni :

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقًا ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمَاءٍ أَقْرَأُ ۝
يَعَلِّمَ لِمَا لَا يُنْسِنُ عَلَّمَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹²(Qs, Al-alaq 1-5)

Dari ayat diatas terdapat ajaran untuk membaca dan belajar.

Ayat diatas juga menjelaskan membaca tidak cukup hanya satu kali,

¹⁰*Ibid.* h. 25

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Mei 2009), h.68

¹²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsiran Al-qur'an, Intermasa, 1993), h.1079

dan harus berulang ulang kali sehingga apa yang di baca dapat di ingat, dipahami kemudian barulah pelajaran dapat kita pahami.

Bedasarkan observasi penulis di MAN 1 Kerinci, penulis menemukan hal-hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yaitu hal ini disebabkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah ini masih berjalan secara konvensional yakni proses belajar mengajar masih menggunakan metode cermahan dan diskusi serta pemberian tugas permasalahan dalam pelajaran pendidikan agama islam diantaranya siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses KBM yang ditandai dengan jaranganya siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya. Hal itu terjadi karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam KBM ang membuat kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disuruh guru, sehingga minat terhadap pelajaran menjadi kurang dan banyak nilai siswa yang di bawah KKM yang di tentukan sekolah.¹³ Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan banyak cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman sisiwa dalam belajar, salah satunya adalah pembelajaran inkuiri terbimbing. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan proses belajar siswa, harus dapat memilih suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbingini

¹³Observasi, di MAN 1 Kerinci Pada Tanggal 6 Januari 2019

digunakan bagiswa yang kurang berpengalaman belajar dengan inkuiri. Dengan pembelajaran *inkuiri terbimbing* ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.¹⁴

Keunggulan dari pembelajaran inkuiri yaitu, pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.¹⁵

Banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur'an ayat yang berkaitan dengan Pendidikan agama islam, salah satunya Surat Ar Rum ayat 19 yang berbunyi :

مَاءٍ مِنْ وَجَعْنَا فَأَفْتَقَتْهُمَا رَتَقَا كَمَا اتَّأَوَّ الْأَرْضُ السَّمَوَاتِ أَنْ كَفَرُوا الَّذِينَ يَرَأَوْ لَمْ
يُؤْمِنُونَ أَفَلَا حَى شَىءٍ كُلِّ آلِ

¹⁴Herdian. 2010. Model pembelajaran Inkuiri. Availabel at: <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. (Diakses 25 Maret 2019)

¹⁵*ibid*.h 208

Artinya: Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman.¹⁶(Q.s. Al Anbiyaa': 30)

Dari ayat di atas, tampak jelas bahwa banyak sekali yang harus di kaji tentang Pendidikan agama islam. Agar ayat di atas dapat dipahami lebih jelas oleh peserta didik, maka model pembelajaran yang digunakan haruslah tepat dan di lengkapi metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X MAN 1 KERINCI”**

B. Identifikasi Masalah

1. Hambatan-hambatan apa yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama islam
2. Bagaimana proses pembelajarn inkuiri
3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran inkuiri

C. Batasan Masalah

Penelitian di atas terlalu luas maka penulis membatasi masalah di dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian dan pembahasan lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

¹⁶Op.cit, Departemen Agama RI,,. h.324.

Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X
MAN 1 Kerinci.

D. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, Maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri?
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk Mengatuhi hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri
2. Untuk Mengatuhi hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri
3. Untuk Mengatuhi pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan guru-guru yang mengajar materi pendidikan agama islam di MAN 1 Kerinci dalam meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran berpratikum pada siswa kelas X MAN 1 Kerinci

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran berpratikum pada siswa kelas X MAN 1 Kerinci
4. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian penelitian terdahulu yaitu penulis mencari data yang berupa skripsi yang terdapat kesamaan ataupun kemiripan dengan judul yang diteliti penulis, yang kemudian akan dibedakan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Adapun judul ataupun data yang mempunyai kesamaan dengan judul yang penulis telitisebagai berikut:

1. Danar Anizar dengan judul penelitian“Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010.Fokus penelitian ini mengetahui sejauh mana pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009 / 2010.
2. T. H. Agustanti, 2012 dengan judul implementasi metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar biologi di SMP 5Kerinci. Fokus

penelitian ini ingin mengetahui implementasi metode inquiry dalam meningkatkan hasil belajar biologi di SMP 5 Kerinci.

3. Erlina Sofiani, 2011 dengan judul Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis (Quasi Eksperimen di SMP Negeri 1 Sukajaya Kab. Bogor. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil ada pengaruh dengan diterapkannya model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Fisika konsep listrik dinamis.

Dari penelusuran dan pengamatan penulis dari berbagai karya ilmiah, belum ada yang menjelaskan terkait dengan judul "Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di Kelas X Man 1 Kerinci"

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh setelah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas X MAN 1 Kerinci

H_1 : Terdapat pengaruh setelah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas X MAN 1 Kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Inkuiri Terbimbing

1. Pengertian Strategi

“Strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Istilah strategi ini telah banyak diadopsi dan digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-guru didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan atau digariskan”¹⁷

Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses – proses berfikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Ada ahli yang mengatakan, bahwa strategi pembelajaran adalah operator-operator kognitif meliputi dan diatas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas (belajar)¹⁸. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru – murid dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹ Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang tepat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Strategi pembelajaran saat ini sangat banyak jumlahnya, oleh karena itu hendaknya guru dapat memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk

¹⁷Lufri,dkk, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang :T.p, 2007)h.2

¹⁸Trianto,*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktisme*,(Jakarta:Presai Pustaka,2007),h.144

¹⁹Abu Ahmadi,dkk, *Strategi Bel* 14 *gajar*,(Bandung : Pustaka Setia) h.11

²⁰Agus Suprijono,*Cooperatif Lei* gakarta:Pustaka Belajar, 2009),h.83

membuat siswa berani berintraksi, berkomunikasi dengan sesama siswa, guru dan sumber belajar maka, penulis menerapkan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Pengertian Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa ingris *inguiry* yang dapat di artikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu Jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.²¹

Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan dan melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya.²²

3. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluru kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidik secara sistematis,kritis,logis,analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.²³

Dalam proses belajar mengajar dengan strategi inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru.Petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Selain pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya

²¹Elsy Zuriani, *Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPA*, (palembang : Jurnal Widiyaiswara BDK, 2014) Diakses : 15 Januari 2016, h. 6

²²*Ibid*, h. 5

²³*Ibid*, h. 3

pada saat siswa akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan.

Dengan demikian diharapkan tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri akan tercapai dengan hasil yang memuaskan. Baik dari segi keilmuan siswa maupun kemampuan siswa dalam berfikir secara mendalam dan siswa dapat berperan aktif serta memahami isi buku mata pelajaran, khususnya mata pelajaran biologi dengan baik.

4. Langkah-langkah Strategi Inkuiri Terbimbing

Adapun langkah- langkah dari strategi inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut :²⁴

a. Orientasi

Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Perumusan masalah

Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki.

c. Menyusun hipotesis

Siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu.

d. Mengumpulkan data

Siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak.

e. Menganalisis data

²⁴ Elsy Zuriani, *Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPA*, (palembang : Jurnal Widiyaiswara BDK, 2014) Diakses : 15 Januari 2016, h. 34

Data yang sudah terkumpul harus di analisis untuk mendapatkan membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak, untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya diorganisasikan, dikelompokkan, diatur sehingga dapat dibaca dan dianalisis dengan mudah, biasanya disisun dengan tabel.

f. Menyimpulkan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat hendaknya guru mampu menunjukan pada siswa data mana yang relevan.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “ belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal.²⁵ Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).²⁶

Belajar adalah suatu proses, perjalanan panjang yang dilalui oleh siswa. Belajar memerlukan waktu dan setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menempuhnya. Belajar bukanlah seperti menabung yang mengharapkan hasilnya dapat diperoleh secara pasti dalam kurun waktu tertentu. Belajar selalu

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (jakarta :PT. Rineka cipta, 2008), h. 12

²⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfabeta)h.11

menitikberatkan pada proses. Proses belajar itu dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.²⁷

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.²⁸

Ada beberapa definisi belajar menurut para ahli antara lain adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Gagne, merumuskan Belajar sebagai perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Travers, merumuskan Belajar sebagai proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach, merumuskan belajar sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Harold spears, merumuskan belajar sebagai mengamati, membaca, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.
- e. Geoch, merumuskan belajar sebagai perubahan performance sebagai hasil latihan.
- f. Morgan, merumuskan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah

²⁷Istiyah dan Asih, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan, 2010)h.16.

²⁸Nana Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,(Bandung : PT Refika Aditama)h. 20

²⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2009) h.2-3

suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.

Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan ini bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru

2. Hakikat Belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu intusensi proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat dicapai jika anak didik berusaha aktif untuk mencapainya. Pada belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar³⁰

Akhirnya, bila hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat belajar mengajar adalah proses “pengaturan yang dilakukan oleh guru.”³¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik yaitu aspek biologis, intelektual dan psikologis. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai.

3. Ciri-Ciri Belajar

³⁰Istiyah dan Asih, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan,2010)h.13

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Rineka cipta 2006)h.39

Ciri-ciri Belajar dalam buku Edi suardi yang dikutip oleh buku yang dikarang oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu memiliki tujuan, suatu prosedur yang direncanakan, kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, guru berperan sebagai pembimbing, disiplin, ada batas waktu dan evaluasi.³²

Ciri-ciri belajar menurut buku Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul psikologi belajar adalah sebagai berikut.³³

a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan ini selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan maka makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

³²*Ibid.*, h. 40

³³Syaiful Bahri Djamarah , *Op. Cit.*, h. 17

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi keseluruhan tingkah laku.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁴

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan suatu indikatot yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari tes yang diadakan setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah mengetahui bahannya serta mampu apakah metode mengajar yang sudah tepat.³⁵

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar diperoleh dapat melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar juga baik jika proses belajar juga baik dan efektif.

³⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)h.54

³⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke-5, H. 49

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

D. Pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam ini, dapat dipandang dari dua sudut, yaitu dari segi bahasa dan dari segi istilah. Secara bahasa pendidikan Islam diambil dari bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan “*Tarbiyah*”, yang mana kata kerjanya adalah kata “*Raba*”. Untuk itu pendidikan Islam secara bahasa disebut dengan “*Tarbiyah Islamiyah*”³⁶

Kata kerja *rabba* di atas bermakna mendidik, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Isra’ ; 24 berbunyi.

رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Artinya : “ ...Wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagai mana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”³⁷ (Q.S Al-Isra’: 24).

Dapat dipahami dari ayat di atas, bahwa sebagai anak sudah sewajarnya mengasihi kedua orang tuanya karena dari kecil hingga

³⁶Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978), h. 25

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Tangerang: Maghfirah Pustaka, 2006) h. 24

dewasa anak didik oleh orang tuanya, termasuk guru sebagai orang tua kedua baginya.

Masih dalam pengertian Pendidikan Islam menurut bahasa, Muhammad Al-Naquib mengartikan tarbiyah tersebut dengan makan, mengasuh menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dan pertumbuhan, membesarkan, memproduksi dan menjinakkan.³⁸

Lain lagi halnya dengan Fahrurrozi berpendapat bahwa istilah “*robaya*” tidak saja mengandung makna pengajaran tingkah laku. Sayyid Quthub, menambahkan bahwa tarbiyah itu pula mengandung makna pemeliharaan anak dan menumbuhkan sikap mentalnya.³⁹

Berdasarkan beberapa pandangan Pendidikan Islam secara bahasa, maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memelihara, membina dan membentuk potensi atau sumber daya manusia baik aspek jasmani maupun rohani.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam secara istilah dinyatakan oleh Abdul Fatah Jalal, Pendidikan Islam adalah proses persiapan dan pemeliharaan masa kanak-kanak di dalam keluarga. Sementara itu, Mustafa Al-Gholayani mengartikannya sebagai penanaman etika pada jiwa anak dengan cara memberikan petunjuk dan nasehat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang

³⁸Muhammad Al- Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992). h. 66

³⁹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, tt), h. 66.

mantap, dan dapat membenarkan sifat-sifat yang berguna bagi tanah air.⁴⁰

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa pendidikan Islam ialah anak melalui penumbuhan dan pengembangan potensi-potensi proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai pada diri guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.⁴¹

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas secara istilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang diberikan oleh Allah SWT, melalui penumbuhan, pengembangan, pemeliharaan, dan pembentukan pengetahuan, ketrampilan, sikap sehingga anak atau seseorang tadi memiliki potensi dan kompetensi jiwa dan mental yang mantap sesuai dengan ajaran Islam. Diharapkan pula seseorang tersebut menjadi manusia yang berkualitas, dimana ia dapat merealisasikan ketrampilan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal memberikan bimbingan, penumbuhan, pengembangan, pembinaan, dan pembentukan potensi, sikap dan kepribadian anak yang berpengaruh besar terhadap hal tersebut adalah keluarga. Dimana orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Mereka juga orang yang pertama kali bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak. sebagai peletak dasar utama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu guru berperan sebagai orang tua

⁴⁰*Ibid.*, h. 136

⁴¹*Ibid.*, h. 66.

kedua bagi anak didiknya. Banyak hal yang dipelajari anak dari guru yang diterimanya dari kedua orang tuanya.

Jadi dapat diketahui bahwa ilmu pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental yang kemudian diikuti dengan ilmu biologi yang mana seseorang dapat mengetahui apa makanan dan minuman yang bagus mereka konsumsi adalah dengan memahami ilmu biologi baik tentang gizi dan aspek kesehatan seseorang. Dengan demikian terlihat relevansi antara ilmu pendidikan Islam dengan ilmu biologi yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Penetapan suatu tujuan pendidikan amatlah penting, ini karena tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang akan dicapai. Sedangkan dalam Islam tujuan pendidikan Islam mengarah kepada kesempurnaan hidup manusia.

Pada masa hidupnya Rasulullah, Khalifah Rasyidin mengatakan ada empat tujuan pendidikan Islam, yaitu:

1. Tujuan keagamaan dan akhlak
2. Tujuan masyarakat
3. Cinta akan ilmu pengetahuan
4. Tujuan kebendaan.⁴²

Dari tujuan pendidikan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam zaman Rasulullah mencakup tujuan duniawi dan tujuan akhirat.

⁴²Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakar Agung, 1986), h. 46

Hal itu, sebagaimana juga dinyatakan oleh Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Ramayulis menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah:

1. Tujuan keagamaan: maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemukan Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.
2. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan yaitu apa diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁴³

Senada dengan pandangan di atas An-Nahlawi menetapkan tujuan pendidikan Islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual atau kelompok⁴⁴

Lebih spesifik lagi, Jalaludin dan Usman Said mengatakan bahwa pendidikan Islam tidak lain sesuai dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlak yang karimah.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut di atas, dapat dinyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah pengembangan dan penumbuhan potensi anak didik agar berkepribadian yang diridhai Allah SWT, sebagai aplikasi penghambaan diri kepada penciptanya, penghambaan diri sang makhluk ini telah disyaratkan dalam surat Ad-Zariat ayat 56 yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجَنَّ خَلَقْتُمْ مَا

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 25-26.

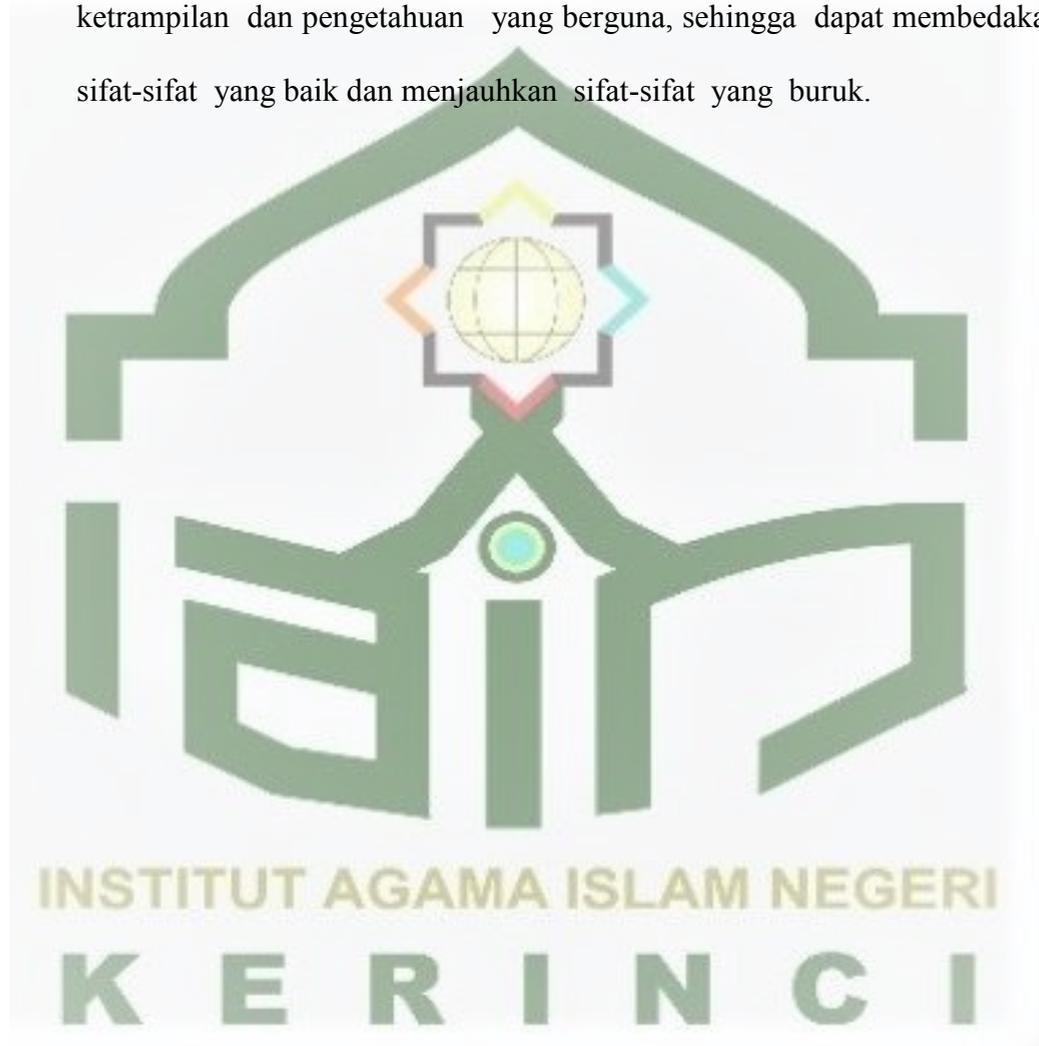
⁴⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), h. 74.

⁴⁵Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994),

Artinya:

“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Nya”.⁴⁶(Q.S Ad-Zdariat: 56)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan akhir hidup manusia adalah penghambaan terhadap penciptanya. Untuk mencapai tahap akhir ini, maka manusia perlu dididik melalui berbagai ketrampilan dan pengetahuan yang berguna, sehingga dapat membedakan sifat-sifat yang baik dan menjauhkan sifat-sifat yang buruk.



⁴⁶DepagRI, *Op Cit*, h. 56

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*exsperiment research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Iqbal Hasan penelitian eksperimen adalah penelitian yang melakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷ Dengan membagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama kelompok eksperimen sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiridan kelompok kedua kelompok kontrol sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri, Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah *randomized control group only design* sebagai berikut:

Tabel 3.1: Rancangan Penelitian

Kelas	Treatment	Post Test
Eksperimen	X ₁	T
Kontrol	X ₂	

Sumber: Sumadi Suyabrata (2010: 104)

Keterangan:

X₁: Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri

X₂: Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri

T: Tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

⁴⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XMAN 1 Kerinci.

Tabel 3.2: Jumlah Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X A	23
2.	X B	23
3.	X C	22
4.	X D	21
5.	X E	22
	Jumlah	111

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Kerinci

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif(mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai ulangan harian siswa sebagai acuan dan data yang digunakan peneliti dalam bentuk kelas sampel dan melakukan analisis varians. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

⁴⁸*Ibid.*, h. 117.

⁴⁹*Ibid.*, h.118

1) Uji Normalitas

(a) Mengumpulkan data nilai ulangan harian siswa kelas X MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2019-2020.

(b) Melakukan uji normalitas terhadap nilai tersebut dengan tujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menyusun skor hasil belajar dalam suatu tabel dengan mengurutkan dari skor terendah ke skor tertinggi.

(2) Menentukan rata-rata masing-masing sampel.

(3) Skor dan data dijadikan skor baku dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(4) Menghitung peluang $F(Z_i)$ untuk simpangan baku dengan menggunakan distributor normal dimana $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

(5) Menghitung harga $S(Z_i)$ yaitu proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F(Z_i)}{n}$$

(6) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

(7) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dengan L_{α} .

2) Uji Homogenitas

Melakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Barlett.

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah populasi

penelitian homogen atau tidak. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (a) Menghitung varians dan rata-rata masing-masing kelas.
- (b) Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n^1 - 1) S_1^2}{\sum (n^1 - 1)}$$

- (c) Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\text{Log } S^2) \sum (n_1 - 1)$$

- (d) Menghitung harga satuan chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = (\text{Ln } 10) \{B - \sum (n_1 - 1) \text{Log } S_i^2\}$$

- (e) Jika semua anggota populasi mempunyai variabel yang homogen, maka peneliti mengambil dua kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Uji ini menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkeci}}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Hi diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

3) Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling simple random sampling (*probability sampling*) dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Setelah teknik sampling dilakukan, didapat yang menjadi

sampel pada penelitian ini adalah kelas X D sebagai kelas eksperimen, dan kelas X E sebagai kelas kontrol.

C. Jenis Data dan Variabel Penelitian

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diberikan langsung dari sumbernya, yaitu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, data tersebut adalah data yang diperoleh dari hasil tes.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu berupa data hasil ulangan harian siswa kelas X yang diperoleh dari guru bidang studi pendidikan agama islam dan berupa dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1) Variabel bebas (Independen) yaitu penggunaan variasi media pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan satu media pembelajaran (tidak bervariasi).

2) Variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Kerinci pada ranah kognitif pada pelajaran pendidikan agama islam

D. Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan

1) Menentukan kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- 2) Membuat rencana pengajaran yang disusun dengan berpedoman pada kurikulum dan mata pelajaran pendidikan agama islam yang terbaru.
- 3) Mempersiapkan sumber pembelajaran yang digunakan, yaitu: buku-buku pendidikan agama islam kelas X yang relevanMembuat instrumen penelitian.
- 4) Mempersiapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri pembelajaran di kelas eksperimen dan tidak menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas kontrol.
- 5) Melakukan uji coba soal.

b. Tahap pelaksanaan pengajaran

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembukaan.
- 2) Guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran inkuiri.
- 3) Peserta didik memahami penjelasan dari guru.
- 4) Peserta didik dibimbing oleh guru mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.
- 5) Melakukan pembahasan gagasan.
- 6) Membuat kesimpulan.

Sedangkan pada kelas kontrol, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembukaan.
- 2) Guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran inkuiri..
- 3) Peserta didik memahami penjelasan dari guru.
- 4) Peserta didik dibimbing oleh guru mendiskusikan hal-hal yang berkaitan materi yang dibahas.

- 5) Melakukan pembahasan gagasan.
 - 6) Membuat kesimpulan.
- c. Tahap akhir
- 1) Mengambil data penelitian yang dilakukan melalui tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - 2) Melakukan analisis data terhadap skor rata-rata hasil belajar siswa dan mengambil kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui tes objektif, yaitu tes yang menggunakan soal berbentuk pilihan ganda. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti membagikan lembaran tes kepada siswa.
- b. Peneliti menjelaskan beberapa instruksi tes kepada siswa.
- c. Peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- d. Peneliti mengumpulkan lembaran jawaban siswa.
- e. Peneliti memberikan nilai untuk setiap soal. 10 poin untuk jawaban yang benar dan 0 poin untuk jawaban yang salah. Jadi nilai tertinggi adalah 100 poin jika semua jawaban benar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁰ Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.⁵¹ Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk melihat hasil belajar adalah tes

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.

⁵¹*Ibid.*, h. 372.

objektif, yaitu tes berupa soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal.

Sebelum tes diberikan, peneliti terlebih dahulu akan melakukan uji coba kepada siswa yang bukan sampel, yaitu kelas X B dengan tujuan untuk melihat apakah suatu tes sudah memiliki kriteria yang baik atau tidak. Uji coba soal juga menggunakan tes objektif dengan jumlah soal sebanyak 15 butir.

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila bisa mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.⁵² Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur.

Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.⁵³ Sebuah tes dikatakan memiliki isi pelajaran yang diberikan apabila soal tes disusun sesuai dengan materi pelajaran saat penelitian dilaksanakan.

Validnya soal tes dapat diketahui dengan cara membuat kisi-kisi soal yang disesuaikan dengan materi, kurikulum dan buku. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengusahakan validitas soal dengan cara menggunakan lembar validasi yang akan diisi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X.

b. Reliabilitas

⁵²*Ibid.*,

⁵³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 353.

Reliabilitas adalah suatu ukuran apakah suatu tes dapat dipercaya atau tidak. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga varians total (S_t^2) terlebih dahulu dicari X^2 dengan menggunakan rumus :

$$X_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{\sum X_t}{n}$$

- 2) Mencari varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{X^2}{n}$$

- 3) Mencari M (mean skor total) M dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X_t}{n}$$

- 4) Setelah harga varian total, M (mean skor total) diperoleh, kemudian dimasukkan ke dalam rumus KR 21:⁵⁴

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{kS_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya item (soal)

M = Mean skor total

S_t^2 = Varians total

Dengan kriteria :

$0,80 \leq r_{11} < 1$: Korelasi sangat tinggi

$0,61 \leq r_{11} < 0,80$: Korelasi tinggi

$0,41 \leq r_{11} < 0,61$: Korelasi sedang

$0,21 \leq r_{11} < 0,41$: Korelasi rendah

⁵⁴Ibid., h. 361

$0,00 \leq r_{11} < :$ Korelasi sangat rendah

Nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa tes tersebut dapat dipercaya.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi.

Untuk menentukan indeks diskriminasi pada suatu kelompok diperlukan pembagian kelompok atas dan kelompok bawah terlebih dahulu. Masing-masing dibagi dua sama besar 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah, kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵⁵

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya pembeda

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

⁵⁵Chatib Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 103.

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

d. Indeks Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Indeks kesukaran dapat dicari dengan rumus:⁵⁶

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran item

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

J_s = Jumlah seluruh peserta tes

Dengan ketentuan :

Soal dengan P 0,10 – 0,30 = Sukar

Soal dengan P 0,30 – 0,70 = Sedang

Soal dengan P 0,70 – 1,00 = Murah

Kriteria indeks kesukaran soal yang diambil adalah dengan kriteria sedang.

e. Teknik Analisa Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dua sampel berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan uji liliefors dengan langkah sebagai berikut :

a) Data X_1, X_2, \dots, X_a dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_a dengan menggunakan rumus :

⁵⁶*Ibid.*, h. 208.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

\bar{X} dan masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

- b) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang ($F_{Z_4} \leq Z_4$)
- c) Hitung proporsi X_1, X_2, \dots, X_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka :

$$S_{(Z_i)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut
- f) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut sebutlah L_0

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_0 dengan nilai kritis pada tabel untuk taraf α yang dipilih. Kriteria adalah : hipotesis nol ditolak apabila L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L_{tabel} .⁵⁷

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai kelompok varians yang homogen atau tidak, masing-masing kelompok data dihitung harga F dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{s_{12}^2}{s_{22}^2}$$

Keterangan :

⁵⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 466

S_1 = Varian hasil belajar terbesar

S_2 = Varian hasil belajar terkecil

F = Perbandingan antara varian terbesar dengan variabel terkecil

Harga F yang disaat (F_{tabel}) dibandingkan dengan varian terkecil daftar distribusi F (F_{tabel}) dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = $n_2 - 1$. Bila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kedua data memiliki varian yang homogen.

Sebaliknya jika penguji harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kedua kelompok memiliki varian yang homogen. Bisa dicari dengan menggunakan rumus :

$$(1 + x)^n = 1 + \frac{nx}{11} + \frac{n(n-1)x^2}{21} + \dots$$

3) Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan kedua varian homogen maka dipakai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk menghitung simpangan baku siswa kelas kedua kelompok digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1 : Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 : Standar deviasi kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria pengujian :

Harga t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria : diterima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana ($t(1-\alpha)$) didapat dari distribusi t dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ sedangkan untuk harga t yang lain H_1 ditolak.



A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci adalah lembaga pendidikan yang setingkat dengan Sekolah menengah umum lainnya

dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci yang berciri khas Islam. Disamping itu kurikulum yang diterapkan merupakan kolaborasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dengan tenaga pengajar ahli dibidangnya.

Pada tahun 1946, H. Khalik salah seorang penduduk asli dusun (desa) Sebukar Kerinci kembali ke dusun ini setelah selama 16 tahun menuntut ilmu dan menetap di Mekkah. Kepulangannya itu membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan keberagamaan masyarakat desa Sebukar khususnya dan masyarakat Kerinci pada umumnya. Sebagai seorang yang baru kembali dari menuntut ilmu di Mekkah, beliau mempunyai kharisma yang sangat tinggi di dalam masyarakat desa Sebukar dan masyarakat Kerinci. Mulai saat itu, beliau mengajarkan ilmu agama secara sukarela di rumahnya sendiri dan waktu belajarnya dibagi menjadi dua, yaitu pagi hari setelah shalat subuh sampai jam 7.30 dan malamnya dari jam 19.00 s/d jam 21.00 setiap hari kecuali pada hari jum'at (hari libur).

Murid-murid pada awalnya hanya berasal dari desa Sebukar, dengan jumlah murid "sepenuh rumah guru" sekitar 20-30 orang namun keadaannya semakin hari semakin berkembang, baik dari segi jumlah, jenis kelamin, dan usia, semuanya bercampur menjadi satu tanpa ada pemisahan dan rumah guru tidak mampu lagi menampungnya. Atas kesepakatan bersama, murid-murid itu dipisahkan, orang-orang dewasa belajar pagi dan remaja belajar pada malamnya, sementara anak-anak tidak mendapat waktu sama sekali. Pada priode ini materi pelajaran adalah dasar-dasar keagamaan dengan sistem nonklasikal dan metode *muzakarah* (musyawarah). Artinya guru dan murid duduk berdampingan tanpa pemisahan.

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri1 Kerinci
Alamat Madrasah : Jalan Perintis Depati Parbo Simpang IV Desa Sebukar
Kode Satker : 418343
Kelurahan : Sebukar
Kecamatan : Sitingau Laut
Kabupaten : Kerinci
Provinsi : Jambi

1. Nama Kepala Madrasah

a. Nama Lengkap : **SYAHRUDIN, S.Ag, M.PdI**
b. Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pasir, 12 April 1974
Lahir : 197404121998021002
c. NIP : Pembina IV/a
d. Pangkat, Golongan : S.2
e. Pendidikan Terakhir : Tarbiyah
f. Fakultas : MPI
g. Jurusan : IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
h. Perguruan Tinggi

2. Nama dan Alamat Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci
Jalan Perintis Depati Parbo Simpang IV
Desa Sebukar Kec. Sitingau Laut, Kab.
Kerinci. Kode Pos 37171

3. 1. Standar Madrasah : Permanen
2. Nomor Statistik Madrasah : 131115010016
3. Nomor NPSN Madrasah : 10507891

4. Tahun Didirikan : 1967
5. Tahun Beroperasi : 1967
6. Status tanah : Wakaf
7. Luas Tanah : 3.993 m²

4. Visi Madrasah : Terwujudnya Madrasah Unggul dalam IPTEK Berdasarkan IMTAQ dan Akhlakul

Karimah, Kreatif, Terampil, Berwawasan
Global dan Kompetitif.

5. Misi Madrasah :
- Pengelolaan madrasah yang akuntable, profesional, dan demokratis;
 - Mewujudkan pembentukan karakter siswa yang islami, kreatif, inovatif mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
 - Menumbuhkan budaya disiplin kepada seluruh warga Madrasah daam meningkatkan prestasi;
 - Mengembangkan kreatifitas, minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler;
 - Melaksanakan pembelajaran dengan multimedia dan multisumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
 - Mensinergiskan pendidikan agama dan umum secara terintegratif dalam mata pelajaran;
 - Meningkatkan kemampuan pendidik yang profesional sesuai dengan kompetensinya;
 - Meningkatkan sarana/prasarana pendukung prestasi akademik dan non akademik;
 - Meningkatkan suasana belajar yang kondusif, harmonis dan kekeluargaan.

6. Motto : **BERMARTABAT**
***Bersih, Elegan, Rapi, Mandiri, Amanah,
Religius, Terampil, Aktual, Bijak, Aman,
dan Tertib.***

7. Jumlah siswa 5 (lima) tahun Terakhir

No.	Kelas	Jumlah Siswa				
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1.	X	125	118	108	125	111
2.	XI	99	125	116	105	112
3.	XII	53	99	125	115	98
Jumlah		277	342	349	345	350

8. Jumlah Ruang Kelas dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jml. Rombongan Belajar	Keterangan
1.	X	5	5	Pagi
2.	XI	5	5	Pagi
3.	XII	5	5	Pagi

9. Program Studi yang ada tahun 2018/2019

No.	Program Studi	Jumlah Siswa		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	2
2.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	1	1
3.	Pendidikan Agama Islam	1	1	2
4.	Umum	-	-	-

10. Jumlah Perolehan Nilai Rata-rata Ujian Nasional Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir

a. Program IPA

No.	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1.	Bahasa Indonesia	74,56	59,96	57.94	58.31
2.	Bahasa Inggris	53,45	40,42	42.06	48.34
3.	Matematika	52.21	23,75	27.19	36.46
4.	Fisika	36.18	26,72	33.68	35.90
5.	Kimia	48.59	27,45	23.75	33.94
6.	Pendidikan Agama	53,45	29,90	31.52	61.87

	Islam				
Jumlah Nilai		326.62	208.20	158.55	274.82

b. Program IPS

No.	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1.	Bahasa Indonesia	70,27	49,28	48.11	48.73
2.	Bahasa Inggris	53,15	31,44	41.68	38.00
3.	Matematika	60,92	20,60	33.42	32.89
4.	Ekonomi	62,10	33,50	48.33	52.00
5.	Sosioogi	60,23	35,68	42.00	50.33
6.	Geografi	60,56	35,84	38.00	43.25
Jumlah Nilai		367.23	206,34	165.74	265.2

c. Program PAI

No.	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1.	Bahasa Indonesia	72,39	49,70	53.98	57.52
2.	Bahasa Inggris	53,65	36,70	38.98	47.64
3.	Matematika	62,36	25,50	31.49	45.73
4.	Tafsir	77,52	41,20	00.00	-
5.	Hadits	71,31	30,30	00.00	-
6.	Fiqh	69,79	38,70	39.23	58.23
Jumlah Nilai		407.02	222,10	163.63	209.12

11. Keberadaan Lulusan dari Kelas XII Tahun 2017/2018

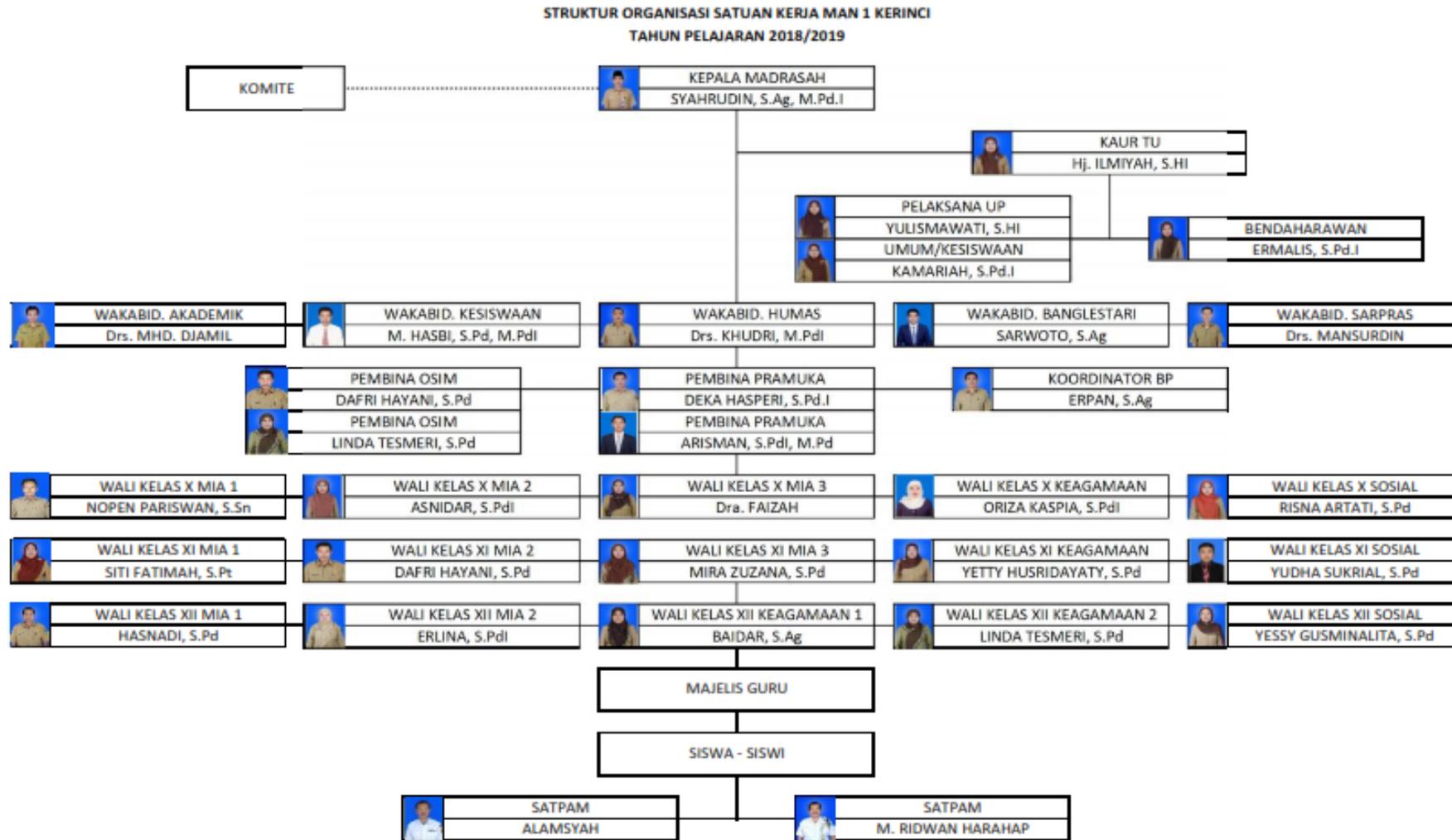
No.	Keberadaan Siswa	Lk	Pr	Jumlah
1.	Melanjutkan ke PTAIN	21	22	43
2.	Melanjutkan ke PTAIS	2	6	8
3.	Melanjutkan ke PTUN	21	13	34
4.	Melanjutkan ke PTUS	5	7	12
5.	Melanjutkan ke Pesantren	-	-	-
6.	Pendidikan Informal/kursus	-	-	-
7.	Bekerja	7	2	-
8.	Lain-lain	12	6	15

12. Asal Sekolah kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Asal	Lk	Pr	Jumlah
1.	MTs. Negeri	35	55	85
2.	MTs. Swasta	-	2	-
3.	SMP Negeri	14	25	31
4.	SMP Swasta	-	-	-
5.	Pesantren	3	6	9
6.	Lain-lain	-	-	-

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

13. Struktur Organisasi



14. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

a. Pendidik

No.	Guru Negeri		Guru Kontrak	Guru Honoror	Jumlah
	NIP 15	NIP 13			
1.	29	-	-	5	34

Daftar Nama Tenaga Pendidik :

11	Drs. Hanafi 196512311992031059	Pembina IV/a	Guru Madya
12	Maswahid, S.Pd 197112242003121001	Pembina IV/a	Guru Madya
13	Purhudaya, S.Pd 197811162003121003	Penata Tk. III/d	Guru Muda
14	Risna Artati, S.Pd 197803242005012005	Penata Tk. 1III/d	Guru Muda
15	Linda Tesmeri, S.Pd 197901152005012006	Penata Tk. 1III/d	Guru Muda
16	Dafri Hayani, S.Pd 197904252006041010	Penata Tk. 1III/d	
17	Erpan, S.Ag 196912022006041008	Penata Tk. 1III/d	Guru Muda
18	Yessy Gusminalita, S.Pd 198006132006042014	Penata Tk. 1III/d	Guru Muda
19	M. Herry Khusni, M.Pd.I 198011292005011004	Penata III/c	Guru Muda
20	Indrawati, S.Pd 197408192007012017	Penata III/c	Guru Muda
21	Baidar, S.Ag 197205202007102001	Penata III/c	Guru Muda
22	Erlina, S.Pd.I	Penata III/c	Guru Muda

	197604182007102003		
23	Ermalis, S.Pd.I 197901132007102001	Penata III/c	Guru Muda
24	Asnidar, S.Pd.I 197906272007102007	Penata III/c	Guru Muda
25	Mira Zuzana, S.P, S.Pd 198005302007102001	Penata III/c	Guru Muda
26	Arisman, S.Pd.I M.Pd 198106122007101002	Penata III/c	Guru Muda
27	Deka Hasperi, S.Pd.I 197302102007101001	Penata III/c	Guru Muda
28	Hasnadi, S.Pd 197004092007011028	Penata Muda Tk.III/b	Guru Pertama
29	Siti Fatimah, S.Pt 197411022007102003	Penata Muda Tk.III/b	Guru Pertama

b. Tenaga Pendidik Non PNS

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Nopen Pariswan, S.Sn	Guru	
2	Yety Husridayaty, S.Pd	Guru	
3	Yudha Sukrial, S.Pd	Guru	
4	Hidayat, M.Pd	Guru	
5	Zulaiha Gemi, S. Pd	Guru	

B. DESKRIPSI DATA

Sebelum dilakukan tes akhir terlebih dahulu dilakukan uji coba soal tes di kelas X_bMAN 1 Kerinci. Dari hasil uji coba soal diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Validitas (r_{xy})

Dari hasil analisis validitas diketahui bahwa soal dengan tingkat validitas sangat rendah adalah nomor 3, soal dengan tingkat validitas rendah adalah nomor 1, 5, 7, dan 14, soal dengan tingkat validitas sedang adalah nomor 2, 4, 6, 9, 12, dan 15, soal dengan tingkat validitas tinggi adalah nomor 8, 10, dan 11. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 13).

2. Derajat Kesukaran (P)

Dari hasil analisis derajat kesukaran diketahui bahwa soal mudah adalah 1, 2, 3, 13, dan 15, soal sedang adalah 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10, soal sukar adalah 11, 12, dan 14. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 14).

3. Daya Pembeda (D)

Dari hasil analisis daya pembeda diketahui bahwa soal jelek adalah 1, 3, 5, 7, dan 14, , soal baik adalah 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15. Perhitungan daya pembeda soal uji coba dapat dilihat pada (Lampiran 16).

4. Reliabilitas (r_{11})

Dari hasil perhitungan reliabilitas diperoleh nilai $r_{11} = 0,78$, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal uji coba tes memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 19). Dari hasil analisis Validitas (r_{xy}), Derajat Kesukaran (P), Daya Pembeda (D)

diketahui 10 soal yang memenuhi kriteria , 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 15.

C. ANALISA DATA

1. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh L_0 dan L_t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas Hasil Tes Akhir

Kelas	n	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	21	0,1390	0,1866	Normal
Kontrol	22	0,1703	0,1832	Normal

Dari hasil perhitungan normalitas hasil tes akhir tabel di atas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 95 %. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 25).

2. Uji Homogenitas Variansi

Pada taraf nyata $\alpha = 0,10$ diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,08$ dan nilai $F_{tabel} = 2,09$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai variansi homogenitas pada tingkat kepercayaan 90%.

Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 26).

3. Uji Hipotesis

1. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,28$ dan nilai $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sesudah

diberikan strategi pembelajaran inkuiri dan yang sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X MAN 1 Kerinci pada tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan dapat dilihat pada (Lampiran 27).

D. PEMBAHASAN

1. Hasil belajar PAI siswa kelas X MAN 1 Kerinci sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri

Dalam proses belajar mengajar dengan sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X MAN 1 Kerinci Peneliti mendapatkan hasil belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri dilakukan tes akhir. Tes akhir diberikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui materi pelajaran yang sudah diajarkan guru. Hasil tes akhir kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 : Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen

n	$\sum x$	\bar{x}	S^2	S
21	1670	79,52	184,76	13,59

Berdasarkan tabel di atas yang peneliti ambil setelah melaksanakan tes dengan menggunakan soal berbentuk objektif, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, diketahui bahwa hasil tes akhir yang diikuti oleh 21 siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata kelas adalah adalah 79,52.

2. Hasil belajar PAI siswa kelas X MAN 1 Kerinci sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri kontrol dilakukan tes akhir. Tes akhir diberikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui materi pelajaran yang sudah diajarkan guru. Hasil tes akhir kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

n	$\sum x$	\bar{x}	S^2	S
22	1540	70,00	200	14,14

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil tes akhir yang diikuti oleh 21 siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 70,00.

3. Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MAN 1 Kerinci

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,28$ dan nilai $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X MAN 1 Kerinci pada tingkat kepercayaan 95%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci sesudah diberikan strategi pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 79,52.
2. Hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerinci sebelum diberikan strategi pembelajaran inkuiri nilai rata-rata kelas adalah 70,00.
3. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,28$ dan nilai $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PAI siswa kelasX MAN 1 Kerincipada tingkat kepercayaan 95%.

B. Saran

Penelitian pengaruh pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Walaupunmendapatkan hasil yang memuaskan namun pada dasarnya masih mempunyaiketerbatasan penelitian, untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna makadipandang perlu untuk dilakukan penelitian-penelitian sejenis di masa yangakan datang dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbingdapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan.

2. Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing hendaknya diterapkan pada pokok pembahasan yang lain.
3. Agar senantiasa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2006)
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2010)
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung : PT Refika Aditama)
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008, Cet. Ke-7)
- Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: PT Putra Indonesia, 2010)
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2012)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Mei 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsiran Al-qur'an, Intermasa, 1993)
- Herdian. 2010. Model pembelajaran Inkuiri. Availabel at: <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. (Diakses 25 Maret 2019)
- Lufri, dkk, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang : T.p, 2007)
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktisme*, (Jakarta: Presai Pustaka, 2007)
- Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Elsy Zuriani, *Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPA*, (palembang : Jurnal Widiyaiswara BDK, 2014) Diakses : 15 Januari 2016
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (jakarta : PT. Rineka cipta, 2008)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta)
- Istiyah dan Asih, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan, 2010)

Nana Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama)

Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

Istiyah dan Asih, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Rineka cipta 2006)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005, Cet. Ke-5),

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 25

Muhammad Al- Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992)

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, tt)

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakar Agung, 1986), h. 46

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995)

Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994)

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 353.

Chatib Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002)